

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari dikehidupan ini karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari penggunaan kalimat Bahasa Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari Bahasa Indonesia menjadi salah satu alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi baik itu komunikasi secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pada dunia pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Tujuan dari adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki kedalam tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suastika (2018) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir yang meliputi pengungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan hingga pesan yang diungkapkan tersampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan diajarkan pada kelas I dan II dimana pada pembelajarannya menulis permulaan lebih menekankan pada kegiatan menyalin lambang bunyi kedalam bentuk lambang tulis seperti menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin. Sedangkan keterampilan menulis lanjut diajarkan pada kelas III hingga kelas VI, pada menulis lanjut siswa diajarkan untuk **Gea Rizxi Amalia, 2024**

mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki secara sistematis kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan seperti laporan, karangan, ringkasan, dan surat (Kurniawati dan Malawi, 2023).

Keterampilan menulis permulaan sangat penting karena menjadi dasar untuk siswa sekolah dasar dapat belajar menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Nurmayah dkk. (2016) bahwa menulis permulaan adalah pembelajaran dasar pertama yang diajarkan oleh guru kepada siswa kelas I dan II. Menulis permulaan disebut juga sebagai *hand writing*, yaitu salah satu cara untuk mengenal lambang-lambang bunyi dan menuliskan lambang bunyi tersebut dengan benar. Maka dari itu, penting bagi setiap siswa di kelas rendah untuk memiliki keterampilan menulis permulaan agar pada tingkatan selanjutnya siswa tidak memiliki kesulitan dalam kegiatan menulis.

Namun berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan dikelas II Sekolah Dasar, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa dilihat pada hasil tulisan siswa yang belum sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Permasalahan yang terdapat pada tulisan siswa, diantaranya terdapat huruf yang penulisannya masih terbalik, seperti penulisan huruf “C” yang ditulis menjadi “O”, kesalahan penggunaan huruf kapital, ketika menulis, selalu ada huruf kapital ditengah kata seperti “maKan”, kesalahan pada penggunaan tanda baca. Pada penggunaan tanda baca siswa masih kesulitan untuk menentukan tanda baca yang dipakai diakhir kalimat seperti tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda titik (.), terdapat huruf yang hilang ketika menuliskan sebuah kata seperti “Bandung” menjadi “Badung”, kemudian siswa masih kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Permasalahan diatas disebabkan karena beberapa faktor, yaitu biasanya siswa terburu-buru dalam menulis karena ingin cepat selesai, siswa tidak mengenal huruf karena keterampilan membacanya masih rendah sehingga siswa kesulitan untuk menentukan huruf yang akan ditulis, siswa masih belum mengerti tentang penggunaan ejaan yang benar, siswa jarang melakukan latihan menulis baik dirumah ataupun disekolah, dan kurangnya perhatian orang tua yang didapat oleh

siswa saat berada dirumah. Rendahnya keterampilan menulis permulaan siswa kelas II menjadi hal yang harus diperhatikan saat ini. Pada siswa kelas II keterampilan menulis menjadi hal yang sangat penting karena keterampilan menulis tidak akan didapat secara tiba-tiba namun membutuhkan latihan secara terus menerus agar siswa menjadi terbiasa dalam menulis dan keterampilan siswa meningkat setiap waktu. Berdasarkan masalah diatas dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terdapat berbagai pendekatan, metode maupun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *drill* dengan berbantuan media *puzzle* suku kata sebagai upaya memecahkan permasalahan yang telah dijelaskan.

Metode *drill* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Tujuan dari metode *drill* yaitu untuk menyempurnakan suatu keterampilan dan mempertahankan keterampilan tersebut agar menjadi keterampilan yang permanen (Kolipah, 2022). Ciri khas dari metode pembelajaran ini adalah kegiatan yang diulang secara terus menerus dari suatu kegiatan yang sama. Langkah-langkah pelaksanaan dari metode *drill* ini diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi dan aturan yang pekerjaan yang akan siswa kerjakan, selanjutnya guru akan memberikan contoh bagaimana penggeraan tugas yang akan diberikan pada siswa. Setelah diberikan contoh oleh guru, perwakilan siswa akan diminta untuk menirukan apa yang telah guru sampaikan yang selanjutnya setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan bimbingan dari guru (Saputri, dkk. 2020).

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki metode *drill* ini, kelebihan dari metode *drill* ini yaitu: 1) materi pembelajaran yang diajarkan dalam suasana yang penuh konsentrasi dapat meningkatkan daya ingat siswa, 2) melatih daya ingat siswa, 3) adanya bimbingan langsung dari guru. Sedangkan kekurangan dari metode *drill* ini adalah materi yang disampaikan secara berulang-ulang membuat siswa menjadi jemu dan bosan, rasa jemu dan bosan yang dirasakan oleh

siswa dapat menyebabkan siswa malas belajar, latihan yang terus diberikan dapat mengurangi kreativitas siswa (Sumanty, 2020)

Penelitian ini juga menggunakan media *puzzle* suku kata sebagai media pembantu untuk melengkapi penelitian ini. Media *puzzle* suku kata merupakan permainan yang terdiri dari kepingan suku kata yang selanjutnya siswa menyusun *puzzle* tersebut menjadi sebuah kalimat yang sesuai (Futihat dkk., 2020). Media *puzzle* suku kata ini digunakan sebagai pelengkap dari metode pembelajaran yang akan digunakan karena metode *drill* memiliki kekurangan dapat membuat siswa merasa lebih cepat bosan. Maka dari itu media *puzzle* suku kata digunakan untuk mengurangi rasa bosan siswa ketika harus melakukan latihan-latihan menulis. Media *puzzle* suku kata dapat melatih kreativitas dan berpikir kritis siswa, selain itu siswa juga dapat terlatih untuk mengenali huruf-huruf dalam sebuah kalimat sehingga siswa diharapkan dapat menuliskan sebuah kalimat dengan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Berbantuan Media *Puzzle* Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Peneliti menetapkan rumusan masalah umum yaitu “Bagaimanakah penerapan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar?”

Adapun rumusan masalah secara khusus, Peneliti membuat pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata pada pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teoritis tentang metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.
 - b. Membantu siswa untuk menulis kalimat dengan baik dan benar.
 - c. Meningkatkan pengalaman baru bagi siswa.
2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru diantaranya adalah:

 - a. Menambah wawasan mengenai metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai solusi yang dapat digunakan saat pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 3. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah diantaranya adalah:

 - a. Sebagai acuan guru lain untuk dapat mengatasi persamasalan yang serupa.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
 4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti diantaranya adalah:

 - a. Menambah wawasan dalam penerapan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.
 - b. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode *drill* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.